

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (program pengajaran) kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar.<sup>1</sup>

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Nudia Semarang. Jika dilihat dari segi materinya, mapel Aqidah Akhlak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah harus dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, supaya Aqidah Akhlak tersebut dapat terpatri dalam diri dan pikiran peserta didik. namun pada kenyataannya, selama ini peserta didik terkadang menyepelkan pelajaran Aqidah Akhlak karena dianggap tidak penting. Hal ini terjadi dimungkinkan karena cara penyampaian pelajaran Aqidah Akhlak kurang begitu mengena pada diri peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nudia Semarang dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya mencakup aspek kognitif saja, sehingga aspek psikomotorik dan afektif tidak tersentuh. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlak masih belum hidup. Hal ini terbukti dari data yang peneliti peroleh ketika melakukan observasi di SMP Nudia Semarang saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ashadi Al-Bondani S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII D SMP Nudia Semarang menyatakan, bahwa peserta didik kurang semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo Sinar Baru, 1995), hlm. 30.

Aqidah Akhlak. Dan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, diperoleh bahwa, keaktifan peserta didik hanya mencapai 57,5% yang mencapai kriteria minimum keaktifan sebesar 70%.<sup>2</sup> Banyaknya peserta didik yang kurang aktif mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, penyebab keaktifan peserta didik rendah antara lain :

1. Sistem pembelajaran banyak menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang bergairah.
2. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik banyak duduk, mendengarkan dan mengerjakan perintah guru.
3. Model pembelajaran kurang bervariasi. Metode ceramah sangat mendominasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga komunikasi hanya berjalan satu arah dan peserta didik bersifat pasif.<sup>3</sup>

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran mapel Aqidah Akhlak.

Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari apa yang dilihat, diamati dan dipahami. Dengan begitu siswa secara aktif menggunakan daya pikirnya untuk memperoleh aktivitas belajar yang optimal.<sup>4</sup> Pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Data hasil observasi pada tanggal 5 Januari 2011, pukul 10.15 WIB. Proses hitungan hasil pra siklus terdapat dalam lampiran 8.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak SMP Nudia Semarang, pada tanggal 5 Januari 2011, pukul 09.45

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 20

berusaha memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa dari materi yang diberikan oleh guru. Setelah siswa memperoleh materi, kemudian mereka mengkonstruksikan pemahamannya sendiri melalui proses mencari bukti-bukti kebenarannya baik melalui sumber-sumber yang tersedia di sekolah maupun kejadian nyata dalam kehidupan sosialnya. Setelah bukti dianggap cukup, maka siswa membuat kesimpulan akhir. Melalui bentuk pembelajaran seperti ini maka siswa mampu menciptakan suasana belajar aktif baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari landasan teori di atas maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nudia Semarang.

Faktor guru menjadi sangat penting sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Karena guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi ini, tentunya dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar kelas dapat hidup. Tidak jarang seorang guru kurang tepat dalam memakai metode pembelajaran saat proses KBM. Sehingga banyak siswa hanya pasif, dan menilai guru sebagai tokoh sentral yang harus selalu diikuti tanpa ada keterlibatan secara langsung dari peserta didik. Ini tentunya menjadi sebuah dilema yang patut diberikan perhatian.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat juga bisa berakibat pada munculnya rasa jenuh pada diri siswa. Semangat untuk mengikuti pelajaran secara maksimal sangat minim. Siswa membutuhkan hal yang baru dan segar untuk memacu gairah mengikuti materi yang diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha mengaktifkan dan memacu semangat belajar siswa.

Secara psikologis jika peserta didik kurang atau bahkan tidak tertarik dengan metode yang digunakan oleh pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya timbul rasa tidak simpatik siswa terhadap pendidik,

dengan materi-materi, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik tidak bersikap pasif sebagai pendengar, tetapi peserta didik dapat bersikap aktif dalam hal ini model pembelajaran yang ditawarkan yaitu perubahan cara mengajar guru yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih kreatif dan inovatif yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Dalam proposal ini, peneliti akan menawarkan sebuah pendekatan sebagai salah satu upaya mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Dan mengangkat sebuah judul **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Mapel Aqidah Akhlak ( Studi Pada Kelas VII Semester II SMP Nudia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”**

## B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan mengenai judul di atas maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Arti penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>6</sup>

### 2. Pendekatan CTL

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga

---

<sup>5</sup>Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hal. 4.

<sup>6</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ( Jakarta: PT. Gramedia, edisi ke 4), hlm. 1448.

peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

### 3. Keaktifan

Arti keaktifan sendiri adalah keaktifan kegiatan atau kesibukan dalam sebuah proses pendidikan.<sup>8</sup> Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.<sup>9</sup> Keaktifan biasanya diartikan sama dengan aktivitas tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan kata keaktifan karena yang dimaksud di sini adalah intensitas atau seringnya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Keaktifan peserta didik dapat dilihat melalui beberapa aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich dalam bukunya Oemar Hamalik meliputi :

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

<sup>8</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet.I, hlm. 10

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 19.

- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi).
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan, masalah, menganalisis, faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang.<sup>10</sup>

Jadi secara umum dalam judul di atas mempunyai maksud bahwa, sebuah cara atau upaya untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis CTL dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Nudia Semarang. Dikarenakan selama ini di SMP tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak aktif.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Mapel Aqidah Akhlak Kelas VII Semester II di SMP Nudia Semarang ?

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini mempunyai tujuan, yaitu:

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran mapel Aqidah Akhlak kelas VII semester II SMP Nudia Semarang.

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 90-91

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan semua pihak yang masih peduli terhadap dunia pendidikan. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- 2) Melatih peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.
- 3) Mencapai tingkat kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 4) Memaknai materi yang disampaikan oleh guru dengan mengaitkannya di dalam masyarakat.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Adanya inovasi model pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan pendekatan CTL.
- 2) Pendidik dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran.
- 3) Terjalin kerjasama antar pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nudia Semarang kelas VII dengan peneliti.
- 4) Pendidik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih baik.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ada beberapa kajian yang mendukung berupa naskah yang sesuai antara lain :

Endang Mistiati (3100138), Aplikasi *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus pelaksanaan KBK di SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang). Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengertian pendekatan CTL, (2) Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP H. Isriati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan CTL proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menunjang prestasi belajar siswa menjadi naik.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul “Pendekatan Belajar Kontekstual (Studi Kisah Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Q.S. Al-An’am Ayat 75-79). Disusun oleh Nidaul Khasanah (NIM: 3102244/2007). Penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip pendekatan belajar kontekstual dalam kisah nabi Ibrahim as. mencari tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa prinsip pendekatan belajar kontekstual yang ada dalam kisah nabi Ibrahim mencari tuhan adalah ketika Ibrahim melihat bintang, bulan dan matahari. Beliau mengonstruksikan sendiri pemahamannya sedikit demi sedikit. Kemudian pemahaman yang lebih mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna, ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme.<sup>11</sup>

Yang terakhir dalam penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Pendekatan CTL dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran

---

<sup>11</sup> Nidaul Khasanah, *Pendekatan Belajar Kontekstual: Studi Kisah Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Q.S. Al-An’am Ayat 75-79*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), Skripsi tidak di publikasikan.



Fiqih Kelas V di MI Nahdatuln Ulama 01 Tambak Banjaran dan MIN Adiwerna”. Disusun oleh Khaerun Nasirin (NIM:3505063/2006). Penelitian ini membahas tentang bentuk pelaksanaan Pendekatan non CTL (konvensional) dan efektivitas pelaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU 01 Tembok Banjaran Kec. Adiwerna. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran fiqih kelas V MI NU01 Tembok Banjaran ternyata ada perbedaan hasil prestasi belajar dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan CTL di MIN Adiwerna. Tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non CTL jauh kurang aktif. Serta adanya tingkat efektifitas yang lebih pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Mapel Aqidah Akhlak kelas VII semester 1 SMP Nudia Semarang, peneliti melakukan pengembangan lebih lanjut dari adanya tiga naskah pendukung di atas. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode CTL untuk meningkatkan keaktifan siswa saat KBM di kelas.

---

<sup>12</sup> Khaerun Nasihin, *Studi Komparasi Pendekatan CTL dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NU 01 Tembok Banjaran dan MIN Adiwerna* (Semarang: Perustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), Skripsi tidak di publikasikan.